

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangat penting. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dari tujuan pendidikan. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi didalam menjalakan tugasnya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang di persyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan

yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber – sumber daya yang terbatas.

Di era globalisasi ini, guru dituntut mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas. Memiliki kompetensi, dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintahan sebagai implementasi amanat Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar – tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara benar dan berkala”.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Musfah (2013: 2)

empat kompetensi guru yaitu : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Hal ini juga berlaku kepada guru ekonomi yang harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru ekonomi. Kompetensi tersebut yang akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga setiap siswa merasa tertarik untuk belajar ekonomi yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Tetapi untuk mendapat prestasi belajar ekonomi, tidak hanya kompetensi guru ekonomi yang perlu diperhatikan, minat belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah sarana perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/ kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Sopiatin 2010:73).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan memperlancar

usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Arikunto,2008:273-374).

Berdasarkan penjelasan diatas, Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan bangsa Indonesia, apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang di atas dapat penulis identifikasi masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Guru ekonomi belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
2. Kualitas fasilitas belajar siswa yang belum memadai untuk prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Prestasi belajar siswa masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai guru yang profesionalisme yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa dan disediakan sekolah.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS selama satu semester yaitu semester genap Tahun Ajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA TRISAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA TRISAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Ekonomi Kelas XI IS SMA TRISAKTI Lubuk pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA TRISAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi Kelas XI IS SMA TRISAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan pada SMA TRISAKTI Lubuk Pakam guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari kompetensi gurudan fasilitas belajar siswa.

- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan pada sekolah yang berbeda.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY